

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Kesimpulan Pertama

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pionering Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Kelas IV Di SDN Rancalutung" telah dilaksanakan dan menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan media pionering dalam pembelajaran geometri berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep geometri siswa kelas IV di SDN Rancalutung.

Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep geometri siswa yang signifikan pada kelas eksperimen yang memanfaatkan media pionering, jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang memanfaatkan media konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pionering berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran geometri. Oleh karena itu, media pionering dapat dianggap sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan media pionering terhadap pemahaman konsep geometri siswa kelas IV di SDN Rancalutung. Hasil penelitian eksperimen menunjukkan perbandingan antara dua kelas, yaitu kelas kontrol yang menerapkan media konvensional dan kelas eksperimen yang memanfaatkan media pionering. Sebelum *treatment* diterapkan, kedua kelas menjalani *pre-test*. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* yang tercatat sebesar 41,93. Setelah *treatment* diterapkan, kedua kelas selanjutnya menjalani *post-test*. Data dari *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen, dengan rata-rata nilai mencapai 76,45.

Peningkatan ini secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pionering telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep

geometri siswa dengan cara yang lebih efektif. Dalam rangka pengujian hipotesis penelitian mengenai dampak media pionering terhadap pemahaman konsep geometri siswa, telah dilaksanakan *uji paired sample t-test*. Uji ini menganalisis pemahaman konsep geometri siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan, yaitu pembelajaran dengan media pionering. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000, yang berada di bawah nilai alpha (0,05). Karena nilai sig. lebih kecil dari alpha, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pionering memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep geometri siswa kelas IV di SDN Rancalutung.

5.1.2 Kesimpulan kedua

Penelitian ini mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam pemahaman konsep geometri antara siswa yang memanfaatkan media pionering dan siswa yang menggunakan media konvensional. Perbedaan ini dapat diidentifikasi dengan jelas melalui analisis nilai rata-rata hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yang memanfaatkan media pionering menunjukkan rata-rata nilai sebesar 76,45, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional hanya memperoleh rata-rata nilai 53,87. Hasil analisis ini didukung oleh data dari uji *independen sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian hipotesis yang mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar terhadap pemahaman konsep geometri antara kedua kelompok dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pionering menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa kelas IV di SDN Rancalutung jika dibandingkan dengan media konvensional.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memperlihatkan bahwa baik media pionering maupun media konvensional mempunyai pengaruh positif untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri bangun datar. Meskipun rata-rata nilai *post-test* siswa pada kelompok eksperimen yang memanfaatkan media pionering lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional, namun kedua media tersebut tetap memiliki keunggulan masing-masing.

Media konvensional, seperti buku teks dan papan tulis, masih relevan digunakan dalam pembelajaran karena mudah diakses dan biaya pengadaannya relatif murah. Media pionering memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk menentukan media pembelajaran yang paling tepat berdasarkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan situasi di sekolah. Guru juga dapat menggabungkan kedua jenis media tersebut untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan optimal.

Media pionering memiliki keunikan dalam mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah secara mandiri. Dalam proses merancang dan membangun konstruksi pionering, siswa dihadapkan pada beragam tantangan yang mendorong mereka untuk menganalisis situasi, mengeksplorasi solusi, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul. Proses ini melibatkan siswa yang tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga dilatih untuk berkolaborasi dalam kelompok. Mereka saling bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan berkontribusi dalam memecahkan masalah bersama.

Pengalaman ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan negosiasi. Selain itu, ketika siswa berhasil menemukan solusi dan menyelesaikan tantangan pionering, rasa percaya diri mereka akan tumbuh. Media pionering juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak sekedar menerima informasi dari guru, melainkan juga aktif mengeksplorasi, bereksperimen, dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mendukung penuh penggunaan media pionering di kelas, khususnya dengan menyediakan peralatan dan prasarana seperti tali, sumpit atau tongkat dan bahan pendukung lainnya. Selain itu, pimpinan sekolah didorong untuk mengintegrasikan inovasi pembelajaran berbasis aktivitas, seperti penggunaan media baru, ke dalam program sekolah untuk menjadikan pembelajaran lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual. Hal ini juga akan meningkatkan motivasi siswa ketika mempelajari geometri dan mata pelajaran lainnya..

5.3.2 Bagi Guru

Guru didorong untuk mengoptimalkan penggunaan media pionering sebagai bagian dari strategi pembelajaran inovatif saat mengajarkan konsep geometri. Media ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih nyata dan menyenangkan. Guru juga diharapkan mampu merancang, mengadaptasi, dan menggabungkan media inovatif ke dalam kurikulum terkini sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, guru harus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media berorientasi masa depan melalui kursus pelatihan dan forum guru untuk mempromosikan ide-ide kreatif di kelas..

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh media pionering terhadap aspek pembelajaran lainnya, seperti keterampilan berpikir kritis atau kemampuan pemecahan masalah. Penelitian juga dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas media pionering dengan media pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan subjek dengan melibatkan sekolah yang berbeda atau jenjang kelas lain untuk mendapatkan hasil yang lebih general.